

BISMA

JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN

Jurnal Bisnis dan Manajemen (BISMA) adalah jurnal yang diterbitkan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dan diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun. Jurnal ini diharapkan sebagai wahana komunikasi dan media bagi para akademisi dan praktisi dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk kajian, pengamatan, pengalaman praktis, dan hasil penelitian empiris, di bidang bisnis dan manajemen

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab	: Dra. Jun Surjanti, SE, M.Si
Ketua Penyunting	: Putu Herry Sunarya, SE, MM
Wakil Ketua Penyunting	: Dwiarko Nugrohoseno, S.Psi. MM
Penyunting Pelaksana	: Dr. Dewi Tri Wijayanti, M.Si Dr. Sri Setyo Iriani, SE., M.Si Dr. Andre Dwijanto Witjaksono, ST, M.Si Dra. Anik Lestari Andjarwati, MM Nadia Aandimitra, SE, M.SM Musdholifah, SE, M.Si
Mitra Bestari	: Prof. Dr. Djumilah Zein (Unibraw) Prof. Dr. H. Retig Adnyana, M.Si (Unesa) Prof. Dr. Muslich Anshori(Unair) Dr. Rer. pol. Debby Ratna Daniel, Ak (Unair) Dr. Muafi, SE, M.Si (UPN Yogyakarta) Budiono, SE, M.Si (ISEI)
Administrasi dan Sirkulasi	: Widyastuti, S.Si, M.Si Nindria Untarini SE, M.Si Yessy Artanti, SE, M.Si

Alamat Redaksi:
JURUSAN MANAJEMEN FE UNESA
Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Telp. (031) 8299945, 8280009 PS.107 Fax. 8299946
Email : unindria@yahoo.com

B I S M A
Jurnal Bisnis dan Manajemen
Vol. 2, No. 1, Agustus 2009

DAFTAR ISI

1. Karakteristik Produk Bordir Berdasarkan Kepuasan Konsumen Segala Rintisan Pemberdayaan Sentra Industri Kecil di Jawa Timur (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Bordir Tanggulangin Sidoarjo)
Jun Surjanti **1-10**
2. Tinjauan *Criteria Supplier-Selection*, Integrasi Internal dan Eksternal *Supply Chain* terhadap Kinerja Perusahaan
Anjar Wibisono **11-19**
3. Analisis Kinerja Reksa Dana yang Terdaftar di Bapepam Menurut Metode *Risk Adjusted Return*
Nadia Asandimitra & Nurul Rizqia V. Lumaela **20-41**
4. Analisis Service Quality terhadap Kepuasan Pelanggan pada PDAM Kota Surabaya
Nyoman Sudapet **42-47**
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Sektor Industri Perbankan
Musdholifah & Diana Puspitasari **48-60**
6. Penggunaan Donna Harun sebagai *Endorser* Iklan di Televisi dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian Citra Lasting Youth Hand & Body Lotion (Studi pada Konsumen di Kelurahan Wates Mojokerto)
Novie Wilujeng & Anik Lestari Andjarwati **61-71**
7. Penilaian Konsumen tentang Ekuitas Merek *Shopping Mall* di Surabaya (Studi pada Tunjungan Plaza, Surabaya Plaza, dan Mal Galaxy)
Achmad Rofian Djunaedi & Sri Setyo Iriani **72-84**
8. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen pada Pasar Tradisional di Malang
Wiwik Retnaningsih **85-92**

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERATAAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI PERBANKAN

MUSDHOLIFAH¹
DIANA PUSPITASARI²

Email: musdholifah@yahoo.com

Abstract

Income smoothing is an action that taken by management to decrease reported company profit fluctuation. Income smoothing practice is a phenomena that commonly happens as management's effort to reach certain aims. The purpose of this research is finding out whether there is income smoothing practice in banking industrial sector or not and identifying factors that influence income smoothing.

Four factors that includes company's size, profitability, financial leverage and operating leverage will be used to identify factors that influence income smoothing index. There is separation between company that performs income smoothing and not performing income smoothing by using Eckel Index for companies in banking industrial sector that registered in Jakarta Stock Exchange. This research is involving 16 banking companies that registered in Jakarta Stock Exchange by performing 4 years experiment started from 2004 until 2007.

The result of the counting with Eckel Index shows that there is 9 companies in banking industrial sector that perform income smoothing practice. The result of univariate and multivariate, in order to find out the influence of each factor, shows that profitability, financial leverage and operating leverage do not influence income smoothing ($Sig > 0,05$) meanwhile company's size has positive influence to income smoothing ($Sig < 0,05$).

Key words: *Income smoothing, company's size, profitability, financial leverage, operating leverage*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan. Laporan keuangan disiapkan untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi serta untuk meringkas aktivitas operasi pada periode tertentu. Dari hasil interpretasi laporan keuangan ini akan diperoleh penjelasan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan seringkali mempublikasikan ringkasan informasi penting lebih dulu melalui pengumuman laba (*earnings announcement*). Pengumuman laba memberikan ringkasan informasi penting mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Kirschenheiter dan Melumad (2005) menegaskan bahwa laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menakisir risiko investasi atau kredit. Kecenderungan lebih memperhatikan laba inilah yang didasari oleh

manajemen, dan mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earning management*) atau memanipulasi laba (*earning manipulation*). Perilaku tersebut secara konkrit akuntansinya adalah melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam manajemen laba. Perataan laba merupakan tindakan yang diambil manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan yang dilaporkan kepada masyarakat (Tuty dan Indrawati, 2007).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Narsa, dkk, 2003). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti di Indonesia menunjukkan bahwa praktik perataan laba sudah menjadi fenomena umum yang dilakukan oleh perusahaan *go public*. Penelitian yang dilakukan oleh Narsa, dkk (2003), Suwito dan Herawaty (2005) serta Tuty dan Indrawati (2007) pada perusahaan-perusahaan *go public* berhasil membuktikan bahwa perusahaan *go public* melakukan praktik perataan laba. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Soraya

1. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
2. Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

(2004) juga membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur juga melakukan praktik perataan laba.

Praktik perataan laba di dorong oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mendorong praktik perataan laba diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Penelitian yang dilakukan oleh Albretch (1990) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan yang diukur melalui total aktiva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba. Hal ini juga dibuktikan oleh Narsa, dkk (2003) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba selama periode terjadinya krisis moneter. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari, et al. (1994) menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian terdahulu atas *leverage* yang diduga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba, ternyata tidak memberikan hasil yang sama. Ashari, et al (1994) berhasil membuktikan bahwa *leverage* operasi merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perataan laba. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Soraya (2004). Sedangkan penelitian oleh Tuty dan Indrawati (2007) menunjukkan bahwa *financial leverage* juga berpengaruh terhadap perataan laba. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005) menjelaskan bahwa *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindakan perataan laba.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya praktik perataan laba pada sektor industri perbankan dan juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan *leverage* operasi perusahaan terhadap praktik perataan laba oleh sektor industri perbankan.

Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan bentuk umum manajemen laba, pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau 'bank' laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk (Wild, et al, 2005:122).

Definisi mengenai perataan laba tidak dapat dipisahkan dari tipe perataan laba, Eckel (1981)

menggolongkan tindakan perataan laba menjadi dua tipe yaitu perataan laba yang terjadi secara alami (*natural smoothing*) dan perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen (*intentionally smoothing*).

Perataan laba secara alami terjadi sebagai akibat dari proses menghasilkan suatu aliran laba yang merata, sementara perataan laba yang disengaja dapat terjadi karena teknik perataan laba riil (*real smoothing*) atau teknik perataan laba artifisial (*artificial smoothing*). Perataan laba riil adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata. Sedangkan perataan laba artifisial adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan aliran laba yang rata (Eckel, 1981).

Perataan laba dapat dicapai melalui berbagai teknik perataan laba. Menurut Belkoui (1993) dalam Suwito dan Herawaty (2005) perataan laba dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Manajemen dapat menetapkan waktu terjadinya peristiwa tertentu untuk mengurangi perbedaan laba yang dilaporkan.
- 2) Manajemen dapat mengalokasikan pendapatan dan beban tertentu pada periode akuntansi yang berbeda.
- 3) Manajemen dengan kebijaksanaannya mengelompokkan item laba tertentu ke dalam kategori yang berbeda.

Tuty dan Indrawati (2007) menjelaskan bahwa perataan laba dapat terjadi akibat dari kebebasan manajemen untuk mengganti kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, misalnya mengganti metode penyusutan (dari metode garis lurus ke metode saldo menurun) atau metode pencatatan persediaan (dari metode FIFO menjadi metode LIFO).

Keleluasaan untuk menggunakan teknik-teknik akuntansi dalam mencatat terbukti telah disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba. Bahkan Koch (1981) dalam Sugiarto (2003) mensinyalir bahwa perataan laba banyak dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan merubah kebijakan akuntansi.

Dari beberapa studi terdahulu telah ditemukan bukti adanya berbagai macam tujuan yang melatarbelakangi perusahaan dalam melakukan perataan laba. Adapun tujuan perataan laba menurut Foster (1986) dalam Suwito dan Herawaty (2005) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
- 2) Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa mendatang.
- 3) Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
- 4) Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
- 5) Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Sugiarto (2003) menjelaskan beberapa faktor yang mendorong perataan laba oleh manajemen, yaitu (1) kompensasi bonus, (2) kontrak hutang, (3) faktor politik, (4) pengurangan pajak, (5) perubahan CEO, (6) penawaran saham perdana. Tuty dan Indrawati (2007) menjelaskan bahwa perataan laba dilakukan oleh manajemen dengan motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan hubungan yang telah terjalin antara pihak manajemen, *shareholder*, investor, dan kreditor untuk kepentingan maksimal pihak tertentu.

Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Sudarmadji dan Sularto (2007) juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari besarnya nilai aktiva perusahaan. Nilai aktiva digunakan sebagai variabel ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat *compounding effect* yang timbul karena perusahaan yang besar selalu diidentikkan dengan nilai aktiva yang besar pula (Salno dan Baridwan, 2000).

Albretch dan Richardson (1990) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan (*size*) yang diukur melalui total aktiva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba. Ashari, et al (1994) menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil.

Sebaliknya menurut Nasser dan Herlina (2003) dalam Juniarti dan Corolina (2005) perusahaan yang memiliki aktiva besar yang kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapatkan perhatian dari berbagai pihak seperti para analis, investor maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba (Narsa, dkk., 2003).

Moses (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan dan pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum.

Profitabilitas

Sudarmadji dan Sularto (2007) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang diukur dengan menggunakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Juniarti dan Corolina, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari, et al (1994) menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba. Fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya *profit* yang dihasilkan (Juniarti dan Corolina, 2005).

Financial Leverage

Financial leverage terjadi pada saat perusahaan menggunakan pembiayaan dengan dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yang salah satunya adalah pengguna hutang. *Financial leverage* dapat diukur melalui rasio hutang atas modal (*debt to equity ratio*) yang

mencerminkan berapa banyak perusahaan menggunakan hutang dalam membiayai modalnya.

Widyaningdyah (2001) dalam Narsa, dkk (2003) menjelaskan bahwa *financial leverage* digunakan sebagai perbandingan antara total kewajiban (hutang) dengan total aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan hutang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *financial leverage* tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

Leverage Operasi

Ashari, et al (1994) berhasil membuktikan bahwa *leverage* operasi merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perataan laba. Zuhroh (1996) dalam Suwito dan Herawaty (2005) meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya perataan laba dengan kesimpulan bahwa hanya *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia.

Leverage operasi adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh volume penjualan (Suwito dan Herawaty, 2005). Jika sebagian besar biaya perusahaan merupakan biaya tetap dan karena itu tidak menurun apabila permintaan menurun, maka akan memperbesar risiko bisnis perusahaan. Jadi apabila tingkat *leverage* operasi tinggi maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Hipotesis

Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Ha3 : *Financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba

Ha4 : *Leverage* operasi berpengaruh terhadap praktik perataan laba

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 2004 sampai dengan 2007 dengan memenuhi beberapa kriteria. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2004–2007.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2004–2007.
3. Perusahaan yang mempunyai data-data laporan keuangan yang lengkap selama periode tahun 2004–2007.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada 4 tahun berturut-turut yaitu selama periode 2004–2007 karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.
5. Perusahaan yang tidak melakukan transaksi akuisisi atau merger, restrukturisasi, dan mengalami perubahan kelompok usaha.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive judgement sampling* yaitu pengambilan sampel yang memenuhi kualifikasi sebagai objek penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis agar relevan dengan tujuan penelitian.

Identifikasi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba yang akan diukur dalam beberapa indeks yang akan membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Untuk mendeteksi adanya perataan laba maka digunakan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan (laba) dan variabel penjualan bersih. Kriteria perusahaan yang telah melakukan perataan laba adalah bila indeks perataan laba lebih besar dari satu, yang mengindikasikan koefisien variasi penjualan lebih besar daripada koefisien variasi laba. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000), Yusuf dan Soraya (2004) serta Suwito dan Herawaty (2005). Untuk perhitungan indeks Eckel, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Apabila : $CV \Delta S > CV \Delta I$

maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

CV ΔI : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

CV ΔI dan **CV ΔS** dapat dihitung sebagai berikut:
atau

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}}}{\Delta X}$$

Dimana:

Δx : Perubahan penjualan (S) atau laba (I) antara tahun n dan n-1

ΔX : Rata-rata perubahan penjualan (S) atau laba (I)

n : Banyaknya tahun yang diamati

Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva).

Ukuran Perusahaan = \ln Total Aktiva

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Variabel ini diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Financial Leverage

Variabel *financial leverage* ini diukur dengan rasio antara total hutang dengan total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

d. Leverage Operasi

Variabel ini diukur dengan rasio antara biaya depresiasi dan amortisasi dengan total biaya. Total biaya merupakan jumlah dari biaya produksi atas pemasaran, biaya umum dan biaya operasi. Skala pengukurannya adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Lev. Operasi} = \frac{\text{T.biaya Depr. amortisasi}}{\text{Total biaya}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh sehubungan dengan masalah perataan laba, teknik yang akan digunakan adalah analisis kuantitatif.

Disini penulis akan melakukan perhitungan dengan indeks eckel agar diperoleh beberapa jumlah perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba dari total sampel yang diuji. Perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan perata laba diberi status 1, dan perusahaan yang bukan perata laba diberi status 0.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial yang terdiri dari pengujian *univariate* dan pengujian *multivariate*, dengan kriteria sebagai berikut:

Analisis Univariate

Analisis *univariate* dilakukan untuk menguji lebih lanjut secara statistik apakah variabel-variabel independen berbeda secara signifikan diantara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak. Pengujian *univariate* ini antara lain:

1) *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Uji *Kolmogorov-Smirnov* ini berkehendak untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada beda antara dua buah distribusi atau untuk menentukan apakah data dari masing-masing variabel telah terdistribusi dengan normal. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) *Mann-Whitney Test*

Pengujian ini digunakan jika ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang nyata atau tidak diantara variabel yang diteliti, tetapi sampel tersebut tidak saling terkait satu sama lain. Pengujian ini juga merupakan pengujian alternatif dari *t-test*.

3) *Two Independent Sample t-Test*

Uji *t-test* ini digunakan pada analisis data yang diukur dengan skala interval dan rasio yang bertujuan untuk menguji perbedaan antara sampel dan populasi. *t-test* dilakukan untuk tujuan yang sama dengan *Mann-Whitney Test*, hanya saja pengujian ini digunakan untuk menguji data yang terdistribusi secara normal.

4) *Chi-Square Test*

Pengujian *Chi-Square Test* digunakan untuk membedakan dua proporsi kategori suatu variabel penelitian. Pengujian ini juga digunakan untuk melihat perbedaan yang nyata antara variabel-variabel yang diuji. Pengujian ini juga digunakan untuk menguji data yang tidak terdistribusi secara normal.

Analisis Multivariate

Analisis *multivariate* ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik berganda (*binary logistic regression*) untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial*

leverage dan *leverage* operasi berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Pengujian *multivariate* ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu pengujian *multivariate* secara serentak (bersama-sama) dan pengujian *multivariate* secara terpisah. Model analisis regresi logistik berganda (*binary logistic regression*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Status} = a + b (\text{SZ}) + c (\text{PROF}) + d (\text{FL}) + e (\text{LO})$$

Dimana:

- Status : Status perataan laba perusahaan, 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan 1 untuk perusahaan yang melakukan praktik perataan laba
 SZ : Ukuran perusahaan
 PROF : Profitabilitas perusahaan
 FL : *Financial leverage* perusahaan
 LO : *Leverage* operasi perusahaan

1) Pengujian *multivariate* secara serentak

Pengujian *multivariate* secara serentak yaitu pengujian yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistik berganda (*binary logistic regression*) yang dilakukan secara bersama-sama (serentak) untuk keempat variabel independen. Untuk pengujian ini, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima

Jika nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

2) Pengujian *multivariate* secara terpisah

Untuk lebih menyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian *multivariate* secara serentak, maka dilakukan pengujian *multivariate* secara terpisah dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen dari pengujian sebelumnya. Untuk pengujian *multivariate* secara terpisah yang pertama, variabel independen yang pertama kali dikeluarkan adalah variabel yang memiliki nilai probabilitas terbesar. Pengujian *multivariate* secara terpisah selanjutnya akan mengeluarkan variabel independen yang memiliki nilai probabilitas dibawah nilai probabilitas yang telah dikeluarkan sebelumnya hingga pada akhirnya pengujian hanya dilakukan terhadap variabel independen yang memiliki nilai probabilitas terkecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 16 perusahaan,

selanjutnya seluruh sampel diklasifikasikan ke dalam kelompok perata laba dan bukan perata laba dengan menggunakan indeks Eckel. Perataan laba yang menjadi objek pengamatan adalah laba bersih setelah pajak (*net income after tax*). Berdasarkan hasil perhitungan indeks Eckel; bila $CV \Delta S > CV \Delta I$, maka perusahaan sampel diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Demikian pula sebaliknya; bila $CV \Delta S < CV \Delta I$, maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah perusahaan perbankan yang ditengarai melakukan praktik perataan laba adalah sebanyak 9 perusahaan atau sebesar 56,25% dari keseluruhan jumlah sampel. Sedangkan 7 perusahaan perbankan tidak terindikasi melakukan praktik perataan laba. Kondisi demikian memberikan gambaran bahwa praktik perataan laba telah jamak terjadi diantara perusahaan sektor industri perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.

Analisis Statistik Inferensial Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Variabel Independen

Hipotesis	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket	Distribusi
Ha1	Ukuran perusahaan	0,349	$p > 0,05$	Normal
Ha2	Profitabilitas	0,450	$p > 0,05$	Normal
Ha3	<i>Financial leverage</i>	0,061	$p > 0,05$	Normal
Ha4	<i>Leverage</i> operasi	0,617	$p > 0,05$	Normal

Dari tabel 1 diatas, terlihat bahwa untuk semua variabel independen yang diuji yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan *leverage* operasi terdistribusi secara normal. Dengan demikian, pengujian *univariate* dengan menggunakan analisis parametrik berupa *t-test*.

Seperti yang disajikan pada tabel 2, variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas secara statistik signifikan, yang mengakibatkan masing-masing hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengidentifikasikan bahwa untuk variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas terdapat perbedaan rata-rata ukuran perusahaan dan profitabilitas diantara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak. Sementara itu, untuk variabel *financial leverage* dan *leverage* operasi nampak bahwa nilai probabilitasnya lebih besar

dari 0,05 sehingga secara statistik kedua variabel tersebut tidak signifikan, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *financial leverage* dan *leverage* operasi diantara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak.

Uji Two Independent Sample t-Test:

Tabel 2

Hasil Uji t-test Variabel Independen

No.	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan	Hipotesis alternatif (Ha)
1.	Ukuran perusahaan	0,000	p < 0,05	Diterima
2.	Profitabilitas	0,036	p < 0,05	Diterima
3.	<i>Financial leverage</i>	0,176	p > 0,05	Ditolak
4.	<i>Leverage</i> operasi	0,566	p > 0,05	Ditolak

Adanya penerimaan terhadap hipotesis alternatif (Ha) pada pengujian *univariate* dapat memunculkan dugaan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun dugaan tersebut tidak lantas begitu saja diyakini kebenarannya, masih perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan bahwa kedua variabel tersebut memang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Pengujian yang dapat dilakukan adalah melalui pengujian *multivariate*.

Analisis Multivariate

Analisis Regresi Logistik

Tabel 3

Nilai Hosmer and Lemeshow Goodness-Of-Fit Test Statistic

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	29,438	8	,000

Tampilan output SPSS pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-Of-Fit Test Statistic* sebesar 29,438 dengan probabilitas signifikansi 0,000 yang nilainya berada jauh dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Pengujian hipotesis untuk keempat variabel independen dilakukan dengan pengujian *multivariate* secara serentak (bersama-sama) dan pengujian *multivariate* secara terpisah dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen

yang pada akhirnya pengujian hanya dilakukan terhadap variabel independen yang memiliki tingkat signifikansi terkecil (Suwito dan Herawaty, 2005).

Tabel 4

Hasil Pengujian Multivariate Secara Serentak

Hipotesis	Variabel	Signifikan	Keterangan	Keputusan
Ha1	Ukuran perusahaan	0,002	p < 0,05	Diterima
Ha2	Profitabilitas	0,811	p > 0,05	Ditolak
Ha3	<i>Financial leverage</i>	0,845	p > 0,05	Ditolak
Ha4	<i>Leverage</i> operasi	0,800	p > 0,05	Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian *multivariate* secara serentak seperti yang tampak dalam tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa dari keempat variabel independen yang diuji hanya variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan ketiga variabel lainnya yaitu variabel profitabilitas, *financial leverage* dan *leverage* operasi mengindikasikan adanya penolakan terhadap masing-masing hipotesis alternatif (Ha), yang berarti bahwa variabel profitabilitas, *financial leverage* dan *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Untuk tahap selanjutnya akan dilakukan pengujian *multivariate* secara terpisah untuk lebih meyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian *multivariate* secara serentak. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengeluarkan satu per satu variabel independen yang dianggap paling tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen yang memiliki nilai probabilitas signifikansi paling besar. Pengujian *multivariate* secara terpisah akan terus dilanjutkan hingga hanya ada satu variabel yang diuji.

Berdasarkan tabel 4, variabel *financial leverage* yang memiliki nilai signifikansi paling besar yaitu 0,845. Dengan demikian, variabel *financial leverage* yang harus dikeluarkan dalam pengujian *multivariate* secara terpisah tahap pertama dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dapat dilihat dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Terpisah
Tahap 1

Hipotesis	Variabel	Signifikan	Keterangan	Keputusan
Ha1	Ukuran perusahaan	0,002	$p < 0,05$	Diterima
Ha2	Profitabilitas	0,686	$p > 0,05$	Ditolak
Ha4	Leverage operasi	0,766	$p > 0,05$	Ditolak

Dengan menghilangkan variabel *financial leverage* dalam pengujian *multivariate* secara terpisah untuk tahap pertama seperti yang tampak dalam tabel 5, terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan masih berada jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga terjadi penerimaan terhadap hipotesis alternatif (Ha) yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel profitabilitas dan *leverage* operasi masih lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga terjadi penolakan terhadap masing-masing hipotesis alternatif (Ha), yang berarti bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengujian *multivariate* berikutnya akan dilakukan dengan mengeluarkan variabel *leverage* operasi yang memiliki nilai signifikansi terbesar yaitu sebesar 0,766. Adapun hasil pengujian disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Terpisah Tahap 2

Hipotesis	Variabel	Signifikan	Keterangan	Keputusan
Ha1	Ukuran perusahaan	0,002	$p < 0,05$	Diterima
Ha2	Profitabilitas	0,654	$p > 0,05$	Ditolak

Pada pengujian *multivariate* secara terpisah tahap kedua ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan masih berada jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga terjadi penerimaan terhadap hipotesis alternatif (Ha) yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sementara itu, nilai probabilitas signifikansi untuk variabel profitabilitas masih lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang mengindikasikan adanya penolakan terhadap hipotesis alternatif (Ha), yang berarti bahwa

variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengujian *multivariate* berikutnya akan dilakukan dengan mengeluarkan variabel profitabilitas yang memiliki nilai signifikansi terbesar dibanding ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,654. Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian *Multivariate* Secara Terpisah Tahap 3

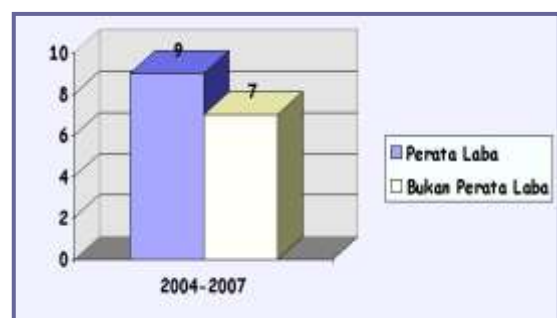
Hipotesis	Variabel	Signifikan	Keterangan	Keputusan
Ha1	Ukuran perusahaan	0,000	$p < 0,05$	Diterima

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa sampai dengan pengujian *multivariate* tahap terakhir ini, nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan masih tetap berada jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Praktik Perataan Laba pada Sektor Industri Perbankan

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Narsa, dkk, 2003). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa praktik perataan laba telah banyak dilakukan di Indonesia, penulis juga menemukan hal yang sama dalam periode waktu yang berbeda. Periode pengamatan yang dilakukan penulis adalah untuk jangka waktu 4 tahun, yakni dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Penulis melakukan pengamatan pada perusahaan-perusahaan pada sektor industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Grafik 1
Perataan Laba pada Sektor Industri Perbankan



Sumber: Diolah Penulis

Hasil perhitungan indeks eckel (pada tabel 4.3) yang digunakan untuk mengetahui jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dari total sampel perusahaan yang diuji menunjukkan bahwa jumlah perusahaan perbankan yang ditengarai melakukan praktik perataan laba adalah sebanyak 9 perusahaan perbankan atau sebesar 56,25% dari keseluruhan jumlah sampel. Sedangkan 7 perusahaan perbankan lainnya atau 43,75% tidak terindikasi melakukan praktik perataan laba. Adapun daftar nama-nama perusahaan perbankan perata laba maupun bukan perata laba berdasarkan hasil perhitungan indeks eckel disajikan dalam tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 8
Daftar Nama Perusahaan Perata Laba dan
Bukan Perata Laba
Periode Tahun 2004-2007

Perusahaan Perata Laba	No.	Perusahaan Bukan Perata Laba
Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.	Bank Kesawan Tbk
Bank Central Asia Tbk	2.	Bank Mayapada Internasional Tbk
Bank Danamon Tbk	3.	Bank Mega Tbk
Bank Internasional Indonesia Tbk	4.	Bank Niaga Tbk
Bank Mandiri Tbk	5.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
Bank Negara Indonesia Tbk	6.	Bank Pan Indonesia (Panin) Tbk
Bank NISP Tbk	7.	Bank Victoria International Tbk
Bank Rakyat Indonesia Tbk	8.	
Bank Swadesi Tbk	9.	

Sumber: Diolah Penulis

Kondisi demikian memberikan gambaran bahwa praktik perataan laba telah jamak terjadi diantara perusahaan sektor industri perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Oleh karena itu diharapkan para pengguna laporan keuangan, baik masyarakat maupun investor juga mulai mempertimbangkan adanya indikasi perataan laba pada suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat karena melihat dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa hampir setengah dari perusahaan sektor industri perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian *univariate* maupun *multivariate* terhadap variabel ukuran perusahaan memberikan hasil yang konsisten. Hasil pengujian *univariate* mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata ukuran perusahaan diantara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak atau dengan kata lain variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sementara itu, hasil pengujian *multivariate* secara serentak maupun bertahap juga mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan hasil pengujian *univariate* maupun *multivariate* tersebut, terbukti bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui total aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusuf dan Soraya (2004), Suwito dan Herawaty (2005) serta Tuty dan Indrawati (2007) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Selama ini perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil.

Sementara itu, hasil dari penelitian ini ternyata membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini memperkuat hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Albretch dan Richardson (1990) dan juga Narsa, dkk (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari, dkk (1994) membuktikan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti Indonesia seperti Narsa, dkk (2003), Yusuf dan Soraya (2004), Suwito dan Herawaty (2005) serta Tuty dan Indrawati (2007) menunjukkan bahwa faktor profitabilitas merupakan faktor yang tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Dari hasil penelitian ini, variabel profitabilitas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini mungkin disebabkan karena investor kurang memperhitungkan dengan sungguh-sungguh profitabilitas perusahaan, karena pada umumnya para investor tersebut belum menggunakan secara maksimal informasi yang dipublikasikan dalam pengambilan keputusan yang mereka lakukan sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel tersebut (Juniarti dan Carolina, 2005). Selain itu terdapat dugaan bahwa sebagian besar investor di pasar modal Indonesia saat ini merupakan pemodal spekulatif tanpa memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai untuk ikut menanamkan modalnya di bursa efek (Assih dan Gudono, 2000).

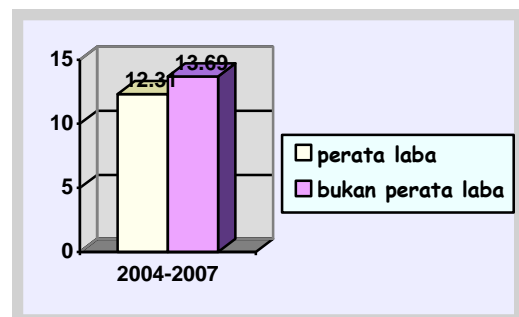
Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tuty dan Indrawati (2007) menunjukkan bahwa *financial leverage* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba, perusahaan yang mempunyai tingkat *financial leverage* tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Narsa, dkk (2003) membuktikan bahwa faktor *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Dalam penelitian ini, variabel *financial leverage* tidak terbukti sebagai salah satu faktor

yang mempengaruhi praktik perataan laba, karena berdasarkan hasil pengujian *univariate* maupun *multivariate* secara konsisten menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Secara kontekstual temuan ini menunjukkan bahwa pada sampel sektor industri perbankan besar kecilnya besaran hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan selama periode penelitian tidak mengalami *default* (tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo) karena kesulitan keuangan.

Grafik 2
Perbandingan *Financial Leverage* antara Perusahaan Perata Laba dengan Perusahaan Bukan Perata Laba



Sumber: Diolah Penulis

Seperti yang nampak terlihat pada grafik 4.2 diatas, tingkat rata-rata *financial leverage* pada sektor industri perbankan yang melakukan praktik perataan laba secara umum masih belum berada dalam taraf tinggi dimana hanya berkisar sekitar 12,31 dibandingkan dengan tingkat rata-rata *financial leverage* pada sektor industri perbankan yang tidak melakukan praktik perataan laba yaitu sebesar 13,69 sehingga kecenderungannya dengan tingkat hutang yang tidak terlalu tinggi, perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba sebagai upaya untuk meningkatkan daya tawar untuk melakukan penjadwalan hutang kepada kreditor. Dengan kata lain, perusahaan masih dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

Pengaruh *Leverage Operasi* Terhadap Perataan Laba

Jika sebagian besar biaya perusahaan merupakan biaya tetap dan karena itu tidak menurun apabila permintaan menurun, maka akan memperbesar risiko bisnis perusahaan. Jadi apabila tingkat *leverage operasi* tinggi maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil pengujian *univariate* maupun *multivariate* dari variabel *leverage* operasi memberikan hasil yang konsisten, sehingga dalam penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel *leverage* operasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Hasil ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005).

Adapun hasil berbeda yang didapat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusuf dan Soraya (2004) diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perhitungan dan penggunaan rasio *leverage* operasi perusahaan mempunyai arti yang sangat penting hanya bagi kreditor, karena dalam hal ini kreditor adalah pihak yang terkait langsung dengan pemberian dan penggunaan hutang oleh perusahaan. Tidak semua para pemakai laporan keuangan mempunyai kepentingan yang sama dengan kreditor dalam kaitannya dengan rasio *leverage* operasi perusahaan. Kedua, fenomena faktor pertama menunjukkan bahwa rasio *leverage* operasi bukanlah satu-satunya indikasi yang menunjukkan risiko usaha suatu perusahaan. Para pemakai laporan juga memfokuskan pada perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas. Ketiga, perbedaan pendekatan instrumen dalam perhitungan rasio *leverage* operasi dapat menyebabkan hasil yang berbeda dalam analisis data dengan hasil beberapa peneliti di Indonesia. Penggunaan instrumen rasio-rasio keuangan tersebut digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

KESIMPULAN

Simpulan

1. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa telah terjadi praktik perataan laba pada perusahaan sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 16 sampel perusahaan, terdapat 9 perusahaan yang ditengarai melakukan praktik perataan laba atau sebesar 56,25% dari keseluruhan jumlah sampel.
2. Dari hasil pengujian hipotesis secara *univariate* maupun *multivariate* terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
3. Dari hasil pengujian *multivariate* baik secara serentak maupun terpisah terhadap variabel profitabilitas, *financial leverage* dan *leverage* operasi terbukti tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Saran

1. Para pengguna laporan keuangan hendaknya menyadari bahwa praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi. Oleh karena itu diharapkan para pengguna laporan keuangan, baik masyarakat maupun investor juga mulai mempertimbangkan adanya indikasi perataan laba pada suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya meningkatkan cara mengukur atau mendeteksi adanya praktik perataan laba. Penelitian dapat dilakukan dalam konteks yang berbeda baik dari aspek periode waktu penelitian, jenis perusahaan, jumlah perusahaan yang akan diteliti serta faktor-faktor lainnya yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba seperti rencana bonus, sektor industri, harga saham, kebangsaan, kebijakan akuntansi mengenai laba, proporsi kepemilikan, *net profit margin* dan lain-lain.

DAFTAR ACUAN

- Achmad, Komarudin. dkk. 2007. *Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Makalah Simposium Nasional X. Makassar.
- Accy, Suwaldiman. 2003. *Tujuan Pelaporan Keuangan (Konsep, Perbandingan dan Rekayasa sosial)*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Albretch, David, W. and Richardson, Frederick, M.. 1990. "Income Smoothing by Economy Sector". *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 17, No.5, Winter 1990.
- Ashari, Nasuhiyah, Hian C Koh, Soh L Tan and Wei H, Wong. 1994. "Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore". *Accounting and Business Research*, Vol. 24, No. 96, pp 291-301.
- Assih, Prihat dan Gudono, M.. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Januari 2000.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene, F. and Houston, Joel, F.. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku Satu. Jakarta: Erlangga.
- Dwiatmini, Sесilia dan Nurkholis. 2001. "Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada

- Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *TEMA (Telaah Ekonomi Manajemen dan Akuntansi)*, Vol. II, No. 1, Maret 2001.
- Eckel. 1981. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*, *Abacus*, Vol.17, No.1.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Julia, dkk. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, (Online), 15–16 September 2005, (<http://images.geknana.multiply.com/attachment/0/R1q6GgoKCDsAADx9KXA1/KAKPM05.pdf?nmid=71640299>, diakses 6 April 2008).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 Oktober. 2004. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, Muhammad. 2007. "Manajemen Laba". (Online), (<http://sabangiskandar.blogspot.com/2007/09/manajemen-laba.html>, diakses 6 Mei 2008)
- Juniarti dan Carolina. 2005. "Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (Online), Vol. 7, No. 2, November 2005, (<http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=AKU>, diakses 8 April 2008).
- Kirscheinster, M. and Melumad, N. September, 2005. "Earnings' Quality and Smoothing". (Online), (<http://www.mkirsche.purdue.edu/events/bkd-speakers/paper03/mike.pdf>, diakses 13 Maret 2008).
- Masodah. 2007. "Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya". *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, (Online), Vol. 2, 21-22 Agustus 2007, (<http://repository.gunadarma.ac.id:8000/189/>, diakses 1 April 2008).
- Mulyani dan Meiden, Carmel. 2003. "Perataan Laba: Praktik Perilaku Disfungsional Manajemen". *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 10, No. 3, September 2003.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Narsa, Made, I., Nugraheni, D. Bernadetta, dan Maritza, Benekdita. 2003. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba selama Periode Krisis Moneter pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya". *Majalah Ekonomi*, Tahun XIII. No. 2, Agustus 2003.
- Poll. V. D. 2004. "The Role of Book Entries in Income Smoothing and Big Bath", (Online), (<http://www.upetd.up.ac.za/thesis/available/etd-03032004-115957/unrestricted/05chapter5.pdf>, diakses 13 Maret 2008).
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prihantoro. 2002. "Estimasi Asimetrik Laba Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Pengujian Empiris Pendekatan Kontingensi)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 3, Jilid 7, 2002.
- Rahmawati, dkk. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, (Online), 23-26 Agustus 2006, (<http://info.stieperbanas.ac.id/makalah/K-AKPM09.pdf?PHPSESSID=c7422c1e6cfeb2ae747b30c0d8aafd3>, diakses 17 Juni 2008)
- Rivard, et al. 2003. "Income Smoothing Behaviour of U.S. Banks Under Revised International Capital Requirements". *IAER*, (Online), Vol. 9, No. 4, November 2003, (http://www.iaes.org/publications/nov_03/rivard.pdf, diakses 13 Maret 2008).
- Salman, Kautsar, R. 2007. "Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengidentifikasi". *My Tax Comunity*, (Online), 15 Agustus 2007, (<http://file:///G:/JURNAL.html>, diakses 5 Februari 2008).
- Salno, M., Hanna dan Baridwan, Zaki. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Januari 2000.

- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business*. New York: John Wiley & Sons, INC.
- Soeratno dan Arsyad, Lincolin. 2003. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sudarmadji dan Sularto, Lana. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan". *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, (Online), Vol. 2, 21-22 Agustus 2007, (http://repository.gunadarma.ac.id:8000/172/Ardi_Lana-Voluntary-Disclosure.pdf, diakses 16 September 2008).
- Sugiarto, Sopa. 2003. *Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya, 16-17 Oktober 2003.
- Suranta, Eddy dan Merdistusi, Pratana, P.. 2004. *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problem dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII Bali, 2-3 Desember 2004.
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, (Online), 15-16 September 2005, (<http://karakteristik.muharieffendi.files.wordpress.com/2007/11/kakpm-06.pdf>, diakses 1 April 2008).
- Tin, Se. 2007. "Sikap Etis Manajer terhadap Praktik Earnings Management". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, Mei 2007.
- Tucker, Jennifer, W. & Zarowin, Paul, A.. 2006. "Does Income Smoothing Improve Informativeness?". *The Accounting Review*, Vol. 81, No. 1, pp. 251-270, Januari 2006.
- Tuty dan Indrawati, Titik. 2007. "Faktor-Faktor Penentu Indeks Perataan Laba Selama Periode Krisis Ekonomi". *Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2007.
- Ujiyantho, M. A. dan Pramuka, B.A. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur)*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Wikipedia Indonesia. 2008. "Laba". *Wikipedia Indonesia*, (Online), (<http://id.wikipedia.org/wiki/Laba>, diakses 6 Mei 2008).
- Wild, John, J., et al. Tanpa tahun. *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan oleh Yanivi. S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. 2005. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia". *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, No. 1, Juni 2004.